

Berita Enam

Makna Intrinsik dari Pemurnian dari Tawanan yang Kembali

Pembacaan Alkitab: Ezr. 9:1—10:44; Neh. 13:23-30a; Mat. 5:8;
Why. 21:18b, 21b; 22:4

I. Pemulihan Tuhan itu unik, dan haruslah mutlak murni, tulus, dan kudus, tanpa campuran apa pun; karena itu, kita memerlukan Ezra-Ezra dan Nehemia-Nehemia untuk melaksanakan pekerjaan pemurnian; dalam semua langkah pemulihan Tuhan, perlu pemurnian:

A. Ezra memurnikan pemulihan dengan membuat “benih kudus” dipisahkan dari apa pun yang kafir—Ezr. 9:1—10:44:

1. Sebelum Ezra tiba, ada pencampuran antara beberapa orang Israel yang telah menikah dengan istri kafir dan memiliki anak dari pencampuran ini; ini adalah lambang, yang harus kita terapkan secara rohani, bukan secara harfiah.

2. Dalam pemulihan Tuhan, perlu pemurnian untuk memisahkan “benih kudus” dari apa pun yang kafir—9:1-2:

a. Pemulihan Tuhan adalah benih kudus; kita harus begitu murni sehingga benih kudus itu tidak pernah dibaurkan dengan apa pun yang kafir.

b. Ketika pemulihan Tuhan itu kudus, kita akan melihat berkat Tuhan—Yeh. 34:26.

B. Setelah pembangunan rumah itu, kita memerlukan pemurnian (yang terlihat di bawah kepemimpinan Ezra), dan setelah pembangunan kota itu, kita perlu dimurnikan lagi (terlihat pada kemutlakan Nehemia)—Ezr. 9:1-2; 10:1-44; Neh. 13:1-30a.

C. Dalam gereja-gereja lokal, kita harus sepenuhnya dimurnikan dari semua campuran; apa pun yang umum dan apa pun yang bertentangan dengan sifat surgawi pemulihan Tuhan harus dibersihkan—2 Tim. 2:19-22.

II. Babel adalah pencampuran dari hal-hal dari Allah dengan hal-hal dari berhala, dan prinsip Babel adalah prinsip pencampuran hal-hal dari manusia dengan Firman Allah dan hal-hal dari daging dengan hal-hal dari Roh itu—2 Taw. 36:6-7; Ezr. 1:11; Why. 17:3-5:

A. Apa pun yang adalah bagian dari Babel itu menjijikkan dalam pandangan Allah, dan apa pun yang bersifat Babel memberi Satan tumpuan untuk mengalahkan umat Allah—Yos. 7:1-21.

- B. Allah membenci prinsip Babel lebih daripada apa pun; hanya ketika kita menghakimi segala sesuatu yang bersifat Babel di dalam kita, kita bisa mengakui bahwa kita juga membenci prinsip Babel.

III. Dalam Kisah Para Rasul 21 dan Kitab Yakobus, ada pencampuran; Yakobus mencampurkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru, dispensasi baru dengan yang lama, umat Allah yang baru dengan yang lama, dan manusia baru dengan manusia lama—Yak. 1:1, 17-18; 2:1-4, 8-12; 3:2; 4:11-12; 5:10-11:

- A. Kisah Para Rasul 21 menyingkapkan pencampuran yang mengerikan dalam gereja di Yerusalem; kaum beriman Yahudi masih memegang hukum Taurat Musa, tinggal dalam dispensasi Perjanjian Lama, dan dengan kuat berada dalam pengaruh agama Yahudi, mencampurkan ekonomi Perjanjian Baru Allah dengan ekonomi Perjanjian Lama yang ketinggalan zaman—ayat 18-21.
- B. Mereka tidak sadar bahwa dispensasi hukum Taurat telah sepenuhnya berlalu, bahwa dispensasi kasih karunia harus sepenuhnya dihormati, dan bahwa setiap pengabaian akan perbedaan antara dua dispensasi ini akan berlawanan dengan administrasi dispensasional Allah dan akan menjadi kerusakan besar bagi rencana ekonomikal Allah bagi pembangunan gereja sebagai ekspresi Kristus—Yoh. 1:16-17; Why. 2:9.
- C. Hukum Taurat membuat tuntutan atas manusia menurut apa adanya Allah; kasih karunia menyuplai manusia dengan apa adanya Allah untuk memenuhi apa yang Allahuntut; kasih karunia adalah Allah dinikmati oleh manusia—Yoh. 1:16-17; Gal. 6:18; 2 Kor. 13:13; 12:9; 1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 4:29; 6:24.

IV. Satu masalah besar di antara anak-anak Allah adalah pencampuran ego dengan roh—Ibr. 4:12:

- A. Pencampuran ini mendiskualifikasi banyak orang untuk melayani Allah, sebab di dalam roh mereka ada banyak pencampuran, yang mengecewakan Allah—2 Tim. 1:3.
- B. Roh pada bagian kita yang paling dalam itu murni dan tidak tercemar; namun, ketika roh itu keluar dan melewati jiwa dan tubuh, roh bisa menjadi tercemar oleh kekotoran dan kerusakan—2 Kor. 7:1.
- C. Menanggulangi roh menekankan penanggulangan motivasi dan maksud yang tidak murni dan pencampuran lainnya di dalam kita—1 Tes. 5:23; 2 Tim. 1:7.

V. Kita perlu murni di dalam hati, di dalam hati nurani, dan di dalam roh:

- A. Mereka yang murni hatinya akan melihat Allah—Mat. 5:8; Ayb. 42:5; Why. 22:4:
1. Hati yang murni itu bertujuan tunggal, memiliki sasaran yang tunggal untuk merampungkan kehendak Allah bagi kemuliaan Allah—1 Kor. 10:31.
 2. Hati yang murni adalah hati yang mengambil Tuhan sebagai sasaran uniknya—1 Tim. 1:5; 2 Tim. 2:22; Mzm. 73:1.
 3. Dalam aspek Perjanjian Baru, melihat Allah sama dengan mendapatkan Allah, dan mendapatkan Allah adalah menerima Allah dalam unsur, hayat, dan sifat-Nya sehingga kita bisa disusun dengan Allah; melihat Allah itu mentransformasi kita, karena dengan melihat Allah, kita menerima unsur-Nya ke dalam kita, dan unsur usang kita disingkirkan—2 Kor. 3:18.
 4. Melihat Allah adalah ditransformasi ke dalam gambar mulia Kristus, sang Manusia-Allah, sehingga kita mengekspresikan Allah dalam hayat-Nya dan mewakili Dia dalam otoritas-Nya—1 Yoh. 3:1-3; Kej. 1:26.
 5. Kita harus murni dalam hati dan tulus bagi pemulihan Tuhan; hanya demikianlah kita akan menjadi bantuan bagi pemulihan—1 Tim. 1:5; 2 Tim. 2:22; 1 Ptr. 1:22.
- B. Kita tidak hanya perlu memiliki hati nurani yang baik tetapi juga hati nurani yang murni—Kis. 23:1; 24:16; 1 Tim. 3:9; 2 Tim. 1:3:
1. Hati nurani yang baik adalah hati nurani tanpa pelanggaran terhadap Allah dan manusia—Kis. 23:1; 24:16.
 2. Hati nurani yang murni adalah hati nurani yang dimurnikan dari pencampuran apa pun; hati nurani yang seperti itu bersaksi, seperti Paulus, bahwa kita hanya mencari Allah dan kehendak-Nya—2 Tim. 1:3.
- C. Syarat pertama dalam pekerjaan adalah kemurnian roh—2 Kor. 6:4a, 6:
1. Sangat sulit untuk menemukan seseorang yang rohnya murni (7:1); kemurnian adalah prasyarat dalam kepemimpinan dan kondisi dasar dari pelayanan kita (1 Tim. 3:9; 1:5); masalah pencampuran adalah masalah terbesar di antara sekerja-sekerja; ketidakmurnian sering menjadi sumber kesalahpahaman dan kecurigaan (2 Tim. 1:3; 1 Tim. 3:9; Tit. 1:15).

2. Kita perlu sepenuhnya menanggulangi semua pencampuran di dalam roh kita sehingga ketika roh kita dileluasakan, roh kita tidak akan berbahaya atau menyebabkan masalah bagi orang lain.
3. Jika kita ingin digunakan oleh Allah, roh kita harus dileluasakan, dan roh kita haruslah murni—2 Kor. 6:4a, 6.

VI. Kota Yerusalem Baru itu emas murni, seperti kaca yang jernih, dan jalan kota itu adalah emas murni, seperti kaca bening—Why. 21:18b, 21b:

- A. Emas menandakan sifat Allah; kota itu adalah emas murni menunjukkan bahwa kota itu adalah dari sifat ilahi dan mengambil sifat ilahi sebagai unsurnya—ayat 18b.
- B. Emas murni dari jalan dan kota itu seperti kaca jernih, menandakan bahwa seluruh kota itu bening dan tidak ada yang buram—ayat 21b:
 1. Jika kita mengambil sifat Allah sebagai jalan kita yang unik, kita akan murni, tanpa campuran apa pun, dan bening, tanpa keburaman apa pun.
 2. Jika kita diinfus dan dijenuhi dengan Roh pemberi-hayat, batin kita akan menjadi bening dan jernih cerah—2 Kor. 3:8-9, 18.
- C. Jika kita ingin memiliki kehidupan gereja yang riil, gereja sendiri haruslah emas murni, yaitu, sepenuhnya dari sifat ilahi; di sini kita memerlukan pekerjaan salib untuk membersihkan kita dan memurnikan kita—Why. 1:11, 20.
- D. Perbedaan antara kekristenan yang murtad dan gereja yang sejati adalah yang satu adalah pencampuran dan yang lain itu murni; gereja-gereja lokal, seperti Yerusalem Baru, haruslah jernih seperti kristal, tanpa pencampuran apa pun—22:1.